



## INTISARI

Manajemen laba sering dikaitkan dengan perilaku oportunistik dan etika manajer. Religiositas merupakan salah satu sumber moralitas dan etika individu dalam berperilaku. Penelitian ini menginvestigasi pengaruh identitas agama sebagai salah satu dimensi religiositas terhadap manajemen laba. Selain itu, penelitian ini juga menguji pengaruh mekanisme tata kelola internal terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan sektor perbankan di Indonesia yang menganut *dual banking* yang mana terdapat bank konvensional dan syariah. Data penelitian adalah data sekunder dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang tersedia di website masing-masing bank periode 2015-2020. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive* dengan total pengamatan sebanyak 345. Proksi manajemen laba yang digunakan adalah *discretionary loan loss provision*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah yang memiliki prinsip syariah justru melakukan manajemen laba lebih agresif dibanding bank konvensional. Rapat dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, tetapi ukuran dewan komisaris dan independensinya justru sebaliknya. Ukuran komite audit mampu memitigasi manajemen laba, sedangkan independensinya tidak berpengaruh. Pada bank syariah terdapat mekanisme tata kelola internal tambahan berupa dewan pengawas syariah. Kontras dengan ekspektasi perannya dalam pengawasan khusus mengurangi perbedaan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, secara empiris keberadaannya tidak memitigasi praktik manajemen laba.

**Kata kunci:** Manajemen Laba, Identitas Syariah, Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Pengawas Syariah.



## ABSTRACT

Earnings management is often associated with the opportunistic behavior and ethics of managers. Religiosity is source of individual morality and ethics in behaving. This research investigates the effect of religious identity as a dimension of religiosity on earnings management. This research also examines the effect of internal governance mechanisms on earnings management. This study uses the Indonesia banking sector which adheres to dual banking in which there are conventional and sharia banks. Research data is secondary data from financial reports and annual reports available on the website of each bank for the 2015-2020 period. The sample was selected purposively with a total of 345 observations. The earnings management proxy is the discretionary loan loss provision. The results indicate that sharia banks with sharia principles tend to do earnings management more aggressively than conventional banks. The board of commissioners meeting has a negative effect on earnings management, but the size and independence are opposite. The audit committee size able to mitigate earnings management, while its independence has no effect. In sharia banks there is an additional internal governance mechanism in the form of a sharia supervisory board. Contrast with public expectation that its role in special oversight reduces the difference in interests of management and shareholders, empirically its existence does not mitigate earnings management practices.

**Keywords:** Earning Management, Sharia Identity, Board of Commissioners, Audit Committee, Sharia Supervisory Board